

**P ISSN : 2503 - 1708**

**E ISSN : 2722 - 7340**

# **REALITA**

*Jurnal Bimbingan dan Konseling*

<b>JURNAL REALITA</b>	<b>VOLUME 7</b>	<b>NOMOR 1</b>	<b>EDISI April 2022</b>	<b>HALAMAN 1460 - 1582</b>	<b>P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340</b>
---------------------------	---------------------	--------------------	-----------------------------	--------------------------------	--

Diterbitkan oleh:

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA**

**REALITA**  
**BIMBINGAN DAN KONSELING**  
*Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*

**DEWAN REDAKASI**

**Pelindung** : Rektor Universitas Pendidikan Mandalika  
: Dekan FIPP Universitas Pendidikan Mandalika

**Penanggung Jawab** : Kaprodi BK FIPP Universitas Pendidikan Mandalika

**Editor**

Hariadi Ahmad, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

**Associate Editor**

Mustakim, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Mujiburrahman, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Ahmad Muzanni, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

M. Chaerul Anam, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

**Editorial Board**

Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D Universitas Negeri Jember Jawa Timur

Drs. Wayan Tamba, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Farida Herna Astuti, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Ichwanul Mustakim, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Reza Zulaifi, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Jessica Festi Maharani, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

**Reviwer**

Dr. I Made Sonny Gunawan, S.Pd., M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Dr. A. Hari Witono, M.Pd Universitas Mataram NTB

Prof. Dr. Wayan Maba Universitas Mahasaraswati Bali

Dr. Gunawan, M.Pd Universitas Mataram NTB

Dr. Haromain, S.Pd., M.Pd. Universitas Pendidikan Mandalika

Dr. Hadi Gunawan Sakti, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Wiryo Nuryono, M.Pd Universitas Negeri Surabaya Jawa Timur

Hasrul, S.PdI., M.Pd STKIP Kie Raha Ternate Maluku Utara

Dita Kurnia Sari, M.Pd UIN Sunan Ampel Surabaya Jawa Timur

Dr. Roro Umy Badriyah. M.Pd., Kons Universitas PGRI Maha Dewa Bali

Ari Khusumadewi, M.Pd Universitas Negeri Surabaya Jawa Timur

M. Najamuddin, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
M. Samsul Hadi, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Lalu Jaswandi, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Eneng Garnika, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Aluh Hartati, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Drs. I Made Gunawan, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Nuraeni, S.Pd., M.Si	Universitas Pendidikan Mandalika
Baiq Sarlita Kartiani, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
M. Zainuddin, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Ahmad Zainul Irfan, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Dra. Ni Ketut Alit Suarti, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Asep Sahrudin, S.Pd., M.Pd	Univ. Mathla'ul Anwar Banten
Suciati Rahayu Widyastuti, S.Pd., M.Pd	Univ. Nahdlatul Ulama Cirebon
Rahmawati M, S.Pd., M.Pd	Universitas Muhammadiyah Kendari Sulawesi Tenggara
GINANJAR Nugraheningsih, S.Pd. Jas., M.Or	Universitas Mercu Buana Yogyakarta
Dewi Ariani, S.Pd., M.Pd	Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok Sumatera Barat
St. Muriati, S.Pd., M.Pd	Universitas Bosowa Makassar Sulawesi Selatan
Uli Agustina Gultom, S.Pd., M.Pd	Universitas Borneo Tarakan Kalimantan Utara
Indra Zultiar, S.Pd., M.Pd.	Universitas Muhammadiyah Sukabumi Jawa Barat

**Alamat Redaksi:**

Redaksi Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling (**JRbk**)

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika

Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59 A Mataram Telp. (0370) 638991

Email : [realita@undikma.ac.id](mailto:realita@undikma.ac.id)

Web : [e-journal.undikma.ac.id](http://e-journal.undikma.ac.id)

**Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling** menerima naskah tulisan penulis yang original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dalam bentuk *soft file, office word document (Email)* atau *Submission* langsung di akun yang diterbitkan setiap bulan April dan Oktober setiap tahun.

**Diterbitkan Oleh:** Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.

<b>DAFTAR ISI</b>	<b>Halaman</b>
<b>I Made Sonny Gunawan, dan Baiq Alda Sofya Farliyani</b> Pengaruh Teknik <i>Self Instruction</i> terhadap Kecanduan <i>Game Online</i> pada Siswa .....	1460 – 1466
<b>Muhammad Amin</b> Penerapan Model Pembelajaran Penjasorkes Inovatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjasorkes pada Materi Kebugaran Jasmani Siswa Kelas V Semester Genap SD Negeri 25 Mataram .....	1467 – 1480
<b>Rohana</b> Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas I C SDN 7 Mataram .....	1481 – 1490
<b>Mohammad Syafrudin</b> Upaya Meningkatkan Hasil Pembelajaran Lompat Jauh melalui Pendekatan Bermain Lompat Kanguru pada Siswa Kelas V SD Negeri 30 Cakranegara .....	1491 – 1501
<b>Ni Made Sulastri</b> Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Kurangnya Sikap Asertif Siswa	1502 – 1507
<b>Hariadi Ahmad</b> Pengaruh Media Visual Terhadap Sikap Kemandirian Siswa SMA di Kabupaten Lombok Barat .....	1508 – 1514
<b>Aluh Hartati</b> Pengaruh Teknik <i>Role Playing</i> Terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMP Negeri 18 Mataram .....	1515 – 1523
<b>Baiq Fitriah</b> Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Penulisan Bentuk Soal Pilihan Ganda Abad 21 Berbasis KKG Semester Dua Tahun Pelajaran 2019/2020 di SD Negeri 10 Ampenan Melalui Pendampingan Klasikal dan Individual .....	1524 – 1540
<b>Baiq Karni Apriani</b> Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Mampu Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Kelas VI A Sdn 9 Ampenan ...	1541 – 1554
<b>Ni Ketut Alit Suarti dan Farida Herna Astuti</b> Hubungan Antara Self Control dengan Kecanduan Media Sosial Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Pringgarata .....	1555 – 1561
<b>Khairul Huda dan Ahmad Zainul Irfan</b> Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Menggunakan Metode <i>Project Basic Learning</i> di Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas V SDN 3 Ketangga .....	1562 – 1569

**Mustakim dan I Made Gunawan**

Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Sikap Percaya Diri Siswa SMAN 1 Labuapi ..... 1570 – 1576

**M. Najamuddin**

Penerapan Teknik Role Playing Terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa ..... 1577 – 1582

**Jessica Festy Maharani, dan M. Zainuddin**

Pengaruh Layanan Cyber Counseling terhadap Penggunaan Gadget Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Alang-Alang ..... 1583 – 1596

**Isniwati**

Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Sains dengan Menggunakan Metode Kerja Kelompok pada Siswa Kelas VB SDN 9 Ampenan ..... 1597 – 1610

**Asep Munajat**

Pola Asuh Ayah terhadap Prilaku Prososial Anak ..... 1611 – 1621

## **POLA ASUH AYAH TERHADAP PRILAKU PROSOSIAL ANAK**

**Oleh:**

**Asep Munajat**

Pascasarjana Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia,  
Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Sukabumi, Jawa  
Barat, Indonesia

Email: munajatasep38@upi.edu; munajatasep@ummi.ac.id

**Abstrak.** Keterlibatan ayah dalam pengasuhan masih rendah, disebabkan budaya yang berlaku dimasyarakat, yang beranggapan bahwa ayah tugasnya mencaai nafkah, sementara ibu bertugas mengurus anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola asuh ayah terhadap prilaku prososial anak. Metode yang digunakan literature review dari berbagai jurnal dan buku serta referensi lainnya untuk mengetahui sejauhmana keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak terhadap prilaku prososial. Penulis menghimpun beberapa jurnal, buku dan peraturan perundang-undangan mengenai keterlibatan ayah dalam pola asuh, yang selanjutnya di buat kesimpulan. Hasil review menunjukkan keterlibatan ayah dalam prilaku prososial anak dilihat dari kuantitas dan kualitas dalam pengasuhan. Intensitas pertemuan ayah dan anak bukan jaminan keberhasilan dalam membangun hubungan sosial akan tetapi sejauhmana kualitas pertemuan yang dibangun antara ayah dan anak dalam proses pengasuhan, kulaitas keterlibatan ayah yang baik dalam pengasuhan dapat meningkatkan prilaku prososial anak, bentuk prilaku prososial yang dimaksud diantaranya jujur, peduli, menolong, berbagi dan bekerjasama. Praktik pengasuhan anak didasarkan pada kebutuhan yang mencakup asah, asih dan asuh, keterlibatan ayah yang aktif dalam pengasuhan memberikan dampak positif pada berbagai aspek termasuk perkembangan sosial.

**Kata Kunci:** *Pola Asuh Ayah, Prilaku Prososial*

### **PENDAHULUAN**

Sampai saat ini keterlibatan ayah dalam pengasuhan masih rendah, (Setyawan, D, 2017) hal ini disebabkan budaya yang berlaku dimasyarakat, yang beranggapan bahwa ayah tugasnya mencaai nafkah, sementara ibu bertugas mengurus anak, (Fajriati, 2021). Pemahaman ini lah yang mengakibatkan stigma dimasyarakat bahwa pengasuhan anak tugas ibu bukan ayah (Asy & Ariyanto, 2019).

Peran ayah dalam pengasuhan sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangana anak (Asy & Ariyanto, 2019). Anak mendapatkan stimulasi awal lewat lingkungan, dan yang paling dekat ialah lingkungan keluarga salah satunya ayah. seperti yang dikemukakan (Novela, 2018), (Asy & Ariyanto, 2019) keterlibatan ayah dalam pengasuhan

berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosi. Bronfenbrenner (2004) mengemukakan lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal untuk anak yang merupakan lingkungan mikro. Sehingga pada usia dini merupakan aspek yang paling penting dalam menstimulasi dan melatih sosial anak (Khasanah & Fauziah, 2020). Karakter sosial Anak usia dini dapat dilatih melalui kegiatan belajar interaksi dengan teman sebaya, berbaur/main bersama, taat aturan, toleransi, menganalkan sopan santun, dan dapat juga bermain dengan orang dewasa (Permendikbud, 2014: 29)

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak dalam perspektif psikologi disebut *father involvement* yaitu melakukan tugas-tugas pengasuhan terhadap anak dan meberikan dukungan psikologis, emosional dan membimbing

anak dalam setiap tahap perkembangannya (Usmarni & Rinaldi, 2014). Keterlibatan ayah di paparkan dalam Sembilan kategori diantaranya: (1) *discipline and teaching responsibility* atau mengajarkan disiplin dan tanggungjawab; (2) *school encouragement* yaitu memotivasi anak untuk dapat berprestasi; (3) *mother support* yaitu dukungan ayah terhadap ibu dalam pengasuhan anak; (4) *providing*, penyediaan kebutuhan anak berupa fasilitas kesehatan dan pendidikan; (5) *time and talking together*, yaitu waktu bersama untuk saling berinteraksi dengan anak; (6) *praise and affection*, yaitu pemberian kasih sayang dan pujian kepada anak; (7) *developing talents and future concern*, pengembangan potensi anak dengan memberika fasilitasi yang dibutuhkan; (8) *reading and homework support*, memberikan motivasi pada anak untuk menyelesaikan tugas dan rajin membaca; dan (9) *attentiveness*, yaitu memebrikan perhatian penuh pada aktivitas yang dilakukan oleh anak (Asiabaka, 2008)

Peran laki- laki dalam pengasuhan dapat membangun kelekatan hubungan baik antara anak dengan ayah (Asy & Ariyanto, 2019). Dalam budaya jawa hubungan baik anak dengan ayah sebagai upaya pewarisan nilai-nilai dan budaya kepada anak yang dilakukan lewat pengasuhan (Subandi, 2019). Ayah dapat mengajari anak dengan acar memperkenalkan nilai-nilai dan budaya yang berkembang di masyarakat (Gunawan et al., 2020).

Hubungan Kelekatan ayah dan anak sangat di perlukan, terjadinya hubungan kelekatan yang baik anantara ayah dan anak dapat membantu proses perkembangan anak di masak yang akan datang, (Putri Herlina Aryanti, Eka Oktavianto, Suryati, 2019). Ketika kelekatan anak dengan ayah kurang baik bisa menyebabkan berbagai permasalahan diantaranya anak tidak

mandiri, sulit menyelesaikan tugas, tidak percaya diri, sulit mandiri dan terbentuk hubungan yang kurang baik/negatif yang berdasar pada ketidak percayaan pada teman sebaya dan guru (Nurhayati, 2015). kelekatan tidak aman/kurang baik dapat menyebabkan masalah sosial yang terjadi, masalah kongnitif dan motivasi, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Arif & Wahyuni, 2017), anak yang kelekatanya kurang baik dapat menyebabkan menjadi korban bullying oleh rekan-rekannya.

Keterlibatan ayah yang aktif dan positif secara terus menerus dapat memberikan dampak positif pada anak terutama pada kemampuan adaptasi, yaitu kemampuan adaptasi pada dirinya sendiri, lingkungan sekitar sepertiteman, keluarga, orang lain dan aturan-aturan/norma yang berkembang di masyarakat (Nurhani & Atika Putri, 2020).

Keterlibatan ayah sangat penting dalam pengasuhan, agar anak dapat berkembang dengan baik sesuai yang diinginkan, ayah diusahakan mampu terlibat langsung dengan anak melalui kegiatan bermain dan aktif memerankan peran sebagai ayah selalu membangun hubungan baik dengan anak agar terbangun suasana kehangatan dalam keluarga, mendengarkan anak ketika mengungkapkan keluh kesahnya dan diharapkan ayah mengikuti kegiatan parenting, (Aryanti, 2017) baik secara langsung ataupun pafon media sosial yang ada. Hal ini dimaksudkan agar tejalin hubungan yang baik anantara ayah dan anak dalam pengasuhan, sehingga anak memperoleh perhatian lebih tidak hanya dari ibu melainkan mendapatkan sentuhan-sentuhan yang baik dari ayah sebagai sosok pelindung dan pemberi motivasi untuk anak, sehingga anak mendapatkan modeling dari ayah.

Dalam pola asuh ayah terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi

yakni faktor yaitu latar belakang pendidikan, sosial ekonomi yang dialami keluarga, penghasilan orangtua pekerjaan orangtua, tanggungan hidup dalam keluarga, tempat tinggal atau kaitan dengan ekologi yang dialami oleh orangtua atau anak, serta waktu yang dimiliki keluarga untuk membangun kebersamaan dengan anak, dimana ada keluarga yang sibuk sehingga sulit bertemu ataupun bercengkrama dengan anak atau keluarga yang sangat banyak waktu untuk bercengkrama (Indira, 2017). Selain itu ada faktor sosiodemografi yang meliputi pekerjaan, usia, pendidikan, jenis kelamin dan pendapatan (Tomasoa, 2018). Faktor yang mempengaruhi tersebut menjadi wujud tanggung jawab orang tua terhadap anak untuk membentuk perilaku anak. Hubungan pola asuh (angka dua orang tua-anak) dan hubungan coparenting (triad bersama-orang tua-anak) yang mandiri dan bersama-sama berkontribusi pada perkembangan sosial anak (Scrimgeour et al., 2013).

Dalam stimulasi perkembangan sosial anak sangat penting untuk membentuk perilaku prososial anak agar anak tidak menjadi antisosial di masyarakat. Perilaku prososial merupakan tindakan atau kecenderungan untuk memberi manfaat kepada orang lain, seperti menunjukkan kepedulian terhadap orang lain dan kesediaan untuk membantu atau berbagi yang ditunjukkan dari perilaku pengasuhan, termasuk sensitivitas orang tua, pengaruh perilaku prososial anak-anak di awal perkembangan (Newton et al., 2014). Perilaku prososial mencakup tindakan jujur, menyumbang, berbagi, menolong, kedermawanan dan kerjasama (Matondang, 2017).

Faktor yang mempengaruhi tindakan perilaku prososial yaitu bawaan dari lahir, kekonsistenan yang menjadi kebiasaan, role modeling orang tua, sifat

yang sudah terinternalisasi oleh anak, usia yang bervariasi (Matondang, 2017) serta waktu dan adanya dukungan dari luar. Sejalan dengan (Isnainingsih & Rohman, 2019) intensitas peluang waktu stimulasi anak usia dini cenderung lebih banyak bergaul dengan orang tua atau keluarga di rumah dari pada di sekolah. Sehingga perkembangan anak secara langsung dipengaruhi oleh orang-orang sekitar seperti orangtua dan saudara kandung melalui interaksi keluarga.

Secara umum pembahasan keterlibatan ayah di Indonesia dilihat secara nasional dari studi-studi masih kurang, lebih banyak mengupas tentang keterlibatan ibu secara luas, sehingga peran keterlibatan ayah masih minim dalam berbagai kajian dan seakan terabaikan, hal ini dimungkinkan adanya pemahaman masyarakat Indonesia secara luas bahwasanya laki-laki sebagai pengasuh ke dua dan pekerja pada sector publik sementara wanita sebagai pengasuh utama dan pekerja pada sector domestik, hal inilah yang menjadi faktor penilaian masyarakat fungsi ayah sebagai pencari nafkah dan pendidik yang sangat tegas untuk anak-anak, namun sebenarnya pengasuhan merupakan tanggungjawab bersama antara ayah dan ibu, seperti hasil kajian (Sofiani et al., 2020) menunjukkan presentase sebesar 65,31% dalam mengasuh secara bersama-sama antara ibu dan ayah.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pola Asuh Ayah**

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan sebagaimana dikemukakan (Purwindarini et al., 2014) merupakan bagian dari partisipasi aktif yang melibatkan berbagai kegiatan fisik, kognitif dan afektif dalam pola hubungan ayah dan anak yang melibatkan fungsi ayah sebagai endowment (mengakui anak sebagai pribadi/individu), protection (melindungi

anak dari bahaya-bahaya yang dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan) ataupun hal-hal yang dapat mencelakakan anak secara pribadi), provinsion (memberikan dan mencukupkan anak akan kebutuhan poko/kebutuhan secara materi), formation (merupakan aktivitas anak dalam bersosialisasi atau berkomunikasi seperti memberi perhatian, mendisiplinkan anak dan memebrikan pengajaran pada anak) hal ini menunjukkan peran ayah sebagai pendorong dan pelaksana dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Ketiadaan ayah dalam pengasuhan dapat memebrikan dampak kurang baik/buruk pada perkembangan anak di masa yang akan datang (Wilson & Prior, 2011)

Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keterlibatan ayah dalam pengasuhan, sebagaimana yang dikemukakan oleh (Pleck, 2012) terdapat empat faktor keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak diantaranya; (1) motivasi, (2) skill dan kepercayaan diri, (3) dukungan sosial, dan (4) tidak adanya hambatan institusional (terutama di lokasi kerja). Pendapat lain dikemukakan oleh Lamb (2004) mengenai faktor yang dapat mempengaruhi keterlibatan ayah dalam pengasuhan diantaranya; (1) Motivasi, uuntuk berpartisipasi langsung dalam kehidupan anak, faktor motivasi dapat dilihat dari identifikasi, konsistensi dan komitmen ayah terlibat secara langsung dalam pengasuhan, faktor lain yang muncul ketika seorang ayah berangapan bahwa pekerjaan merupakan faktor yang sangat penting sehingga tidak melungkan waktu untuk bersama anak, bahkan hanya sedikit saja waktu yang di luangkan untuk membangun kebersamaan dengan anak; (2). Skill dan kepercayaan diri, pemahaman dan kemampuan ayah tentang pengasuhan anak yang kurang dapat mempengaruhi kepercayaan diri dan kompensasi seorang

ayah dalam pengasuhan sehingga kelekatan anak dan ayah yang dibangun kurang baik. Kurangnya pengetahuan dan skill dapat diatasi dengan cara melibatkan ayah dan calon ayah dalam program-program edukasi atau secara informal mendorong ayah untuk terlibat dalam aktivitas dengan anak. Hal ini diperkuat dengan pendapat (Wilson & Prior, 2011) yang mengemukakan bahwa seorang ayah perlu diikuti sertakan dalam program pendidikan orang tua dan layanan keluarga lainnya. Aktivitas ini akan mempercepat kepercayaan diri ayah yang kemudian akan membantu menumbuhkan keterlibatan dan sensitivitas ayah; (3). Dukungan sosial, yaitu dukungan kepada ayah, baik dukungan dari pasangan (istri) maupun dukungan dari keluarga. Pasangan (istri) selain menjadi pendukung, bisa pula menjadi penghambat keterlibatan ayah dalam pengasuhan karena hal-hal seperti: masih menganggap bahwa peran utama ayah hanya adalah mencari nafkah, menganggap bahwa ayah kurang kompeten dalam mengasuh anak, atau menilai keterlibatan ayah akan mengancam dinamika peran/kekuasaan di dalam keluarga. Ayah dan ibu sama-sama perlu diberikan edukasi tentang fakta bahwa keterlibatan ayah secara positif dapat bermanfaat bagi anak di semua aspek perkembangan dan kesejahteraan (Wilson & Prior, 2011). Kebijakan dan praktek institusional, terutama dari tempat kerja bisa menjadi faktor yang dapat menghambat keterlibatan ayah dalam pengasuhan (misal: waktu orang tua berangkat kerja, jadwal kerja, lamanya waktu kerja, dsb). Hal ini menjadi permasalahan utama bagi laki-laki untuk terlibat dalam proses pengasuhan anak, terutama apabila diasumsikan ayah menjadi sumber utama pencari nafkah dalam suatu keluarga

### **Prilaku Prosocial**

Salah satu aspek yang penting dalam lingkup perkembangan anak usia dini adalah sosial-emosional. Suyadi (2010) menyatakan bahwa perkembangan sosial adalah tingkat jalinan interaksi anak dengan orang lain mulai dari orang tua, saudara, teman bermain hingga masyarakat. Sementara perkembangan sosial emosional adalah luapan perasaan ketika anak berinteraksi dengan orang lain. Mursid (2016) mengungkapkan bahwa mengembangkan hubungan sosial merupakan tonggak penting bagi anak prasekolah. Bagi anak, pengalaman sekolah akan menjadi kali pertama anak-anak membicarakan kesepakatan dengan kelompok sebayanya, bahkan mulai menghayati peraturan sosial. Perkembangan pada masa awal ini akan menjadi penentu perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu, perilaku prososial harus ditanamkan sejak dini kepada anak dalam pembelajaran yang diselenggarakan di PAUD

Perilaku prososial berkontribusi dalam hubungan yang sehat antar sesama. Menurut Eisenberg dan Mussen (1989) perilaku prososial adalah tindakan sukarela yang dimaksudkan untuk membantu atau menguntungkan orang lain atau sekelompok orang. Perilaku prososial ini dilakukan secara sukarela bukan merupakan sebuah paksaan meskipun tindakan prososial ini memiliki konsekuensi positif bagi orang lain.

Perilaku prososial ini meliputi berbagi sesuatu dengan orang lain, menunjukkan kesediaan untuk bekerja sama, membantu, dan menghibur seseorang dalam kesusahan. Perilaku prososial memainkan peranan penting dalam kehidupan sosial (Drupadi & Syafrudin, 2019). Apabila manusia tidak mampu menunjukkan perilaku prososial seperti membantu, berbagi, dan bekerjasama, akan sulit untuk hidup dalam kelompok sosial. Pada dasarnya,

manusia merupakan makhluk sosial, di mana manusia membutuhkan bantuan orang lain dalam kehidupannya.

Pengembangan aspek prososial perlu menjadi perhatian utama. Marion (2008, p. 75) mengatakan bahwa perilaku prososial ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan seseorang, baik fisik, psikologis atau emosional, atau keduanya. Penting sekali memahami mekanisme integrasi yang terjadi antara proses kognitif dan emosional dalam perkembangan, terlebih lagi dalam perilaku prososial.

Pengembangan perilaku prososial merupakan salah satu jenis kompetensi sosial yang penting dimiliki oleh anak usia dini. Perkembangan pada masa awal ini akan menjadi penentu perkembangan selanjutnya. Marion (2015) mengatakan bahwa perilaku prososial ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan seseorang, baik fisik, psikologis/emosional, atau keduanya. Sejalan Eisenberg (Santrock, 2007) yang menyimpulkan bahwa perilaku prososial bersifat stabil mulai dari masa kanak-kanak awal hingga masa dewasa awal. Oleh karena itu, perilaku prososial harus ditanamkan sejak dini kepada anak dalam pembelajaran yang diselenggarakan di PAUD sebagai persiapan memasuki jenjang lebih tinggi yaitu sekolah dasar.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan Studi literature, yaitu penulis mengumpulkan informasi dari berbagai jurnal yang pada akhirnya di analisis dan di buat sebuah tulisan yang relevan dengan judul penulisan, (Borg & Gall, 1983), sehingga penulis mengumpulkan bahan kajian yang diperlukan, menggarisbawahi hal yang penting, dan melakukan pengolahan kembali penelitian (Maulana et al., 2020). Dalam melakukan kajian literatur ada empat langkah yang harus diperhatikan. Pertama, karena penelitian

studi pustaka adalah penelitian melalui kajian-kajian penelitian sebelumnya, sehingga penulis tidak turun ke lapangan, atau pun penelitian yang peneliti lakukan bukan berupa numerik. Kedua, karena penulis tidak langsung turun ke lapangan dan hanya menggunakan referensi yang sudah tersedia, sehingga penelitian ini bersifat “siap pakai”. Ketiga, daftar pustaka bukan primary sources, sehingga dominan menggunakan secondary sources. Keempat, kondisi bahan referensi tidak dibatasi oleh ruang dan waktu Zed dalam (Maulana et al., 2020). Peneliti melakukan penelaahan dan pengeksplorasian melalui buku, jurnal, dan berbagai dokumen yang relevan baik secara online maupun offline sehingga dapat menunjang penelitian ini. Hasil akhir dari penelitian ini berupa gagasan mengenai keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap perilaku prososial anak, sehingga memberikan gambaran bahwa keterlibatan ayah sangat penting untuk menstimulasi perkembangan sosial anak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Berorientasi Kuantitas**

Keterlibatan yang berorientasi pada kuantitas, dimana pada tipe ini penekanannya pada jumlah waktu yang dihabiskan atau diberikan oleh ayah dalam keseluruhan atau sebagian kegiatan-kegiatan anak serta jumlah tanggung jawab yang diambil oleh ayah untuk anak. (Wijayanti & Fauziah, 2020).

Keterlibatan komunikasi juga menjadi faktor yang mempengaruhi dalam pola asuh ayah. Anak yang seharusnya distimulasi atau diberi perhatian menjadi kurang diperhatikan. Sejalan dengan hasil penelitian (Newton et al., 2014) bahwa intensitas bertemu/waktu berpengaruh dan tergantung pada kualitas masing-masing hubungan orang tua - anak dan jumlah waktu yang dihabiskan bersama. Hal lain

juga didukung oleh (Ishii-Kuntz, 2013) bahwa, faktor terkait pekerjaan secara signifikan mempengaruhi keterlibatan ayah dalam perawatan anak.

Berdasarkan hasil penelitian (Khasanah & Fauziah, 2020), Perilaku prososial yang selalu dan sering dilakukan anak usia dini yaitu jujur, berderma, berbagi dan bekerja sama. Hal ini karena, adanya faktor yang mempengaruhi yaitu lingkungan keluarga dan sekolah saling mempengaruhi. Anak adalah peniru yang ulung. Dimana ketika anak melihat perilaku yang dirasanya sesuai maka anak akan menirunya. Dalam perilaku prososial ini dibutuhkan suatu kekonsistenan dan persisten dalam menstimulasi. Faktor bawaan yang telah terinternalisasi akan diterapkan di manapun oleh anak. Bentuk-bentuk perilaku prososial yaitu berbagi, peduli, menolong, bekerja sama, bertindak jujur, dan berderma.

### **Berorientasi Kualitas**

Keterlibatan yang berorientasi pada kualitas dari sebuah hubungan, dalam tipe ini bukan intensitas/jumlah pertemuan ayah dan anak melainkan sejauhmana kualitas pertemuan antara ayah dan anak, interaksi yang dimaksud antara ayah dan anak seperti kehangatan, afeksi, sensitivitas dan partisipasi. (Wijayanti & Fauziah, 2020).

Menurut Andayani dan Koentjoro 2004 dalam penelitian fenomenologis (Fenomenologis et al., 2015), bahwa aspek keterlibatan ayah yang efektif adalah kualitas hubungan dengan anak, waktu yang dihabiskan, aturan dan disiplin, mengarahkan anak menghadapi dunia luar, memberikan penjagaan dan nafkah, dan menjadi teladan positif.

Keterlibatan ayah secara positif berhubungan dengan kompetensi sosial anak dan kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain, mempunyai hubungan dengan teman sebaya yang positif, menjadi populer dan menyenangkan,

anak termasuk dalam kelompok teman yang sebayanya dengan minim agresivitas ataupun konflik dan biasanya memiliki kualitas pertemanan yang positif. Anak yang sering terlibat dengan ayah menunjukkan interaksi yang bersifat prososial, akan menunjukkan lebih sedikit reaksi emosi negatif ataupun ketegangan selama bermain dengan teman sebaya, dapat memecahkan konflik secara mandiri, lebih toleran dan mempunyai kemampuan untuk memahami, dapat bersosialisasi dengan baik, dalam jangka panjang berpotensi menjadi orang dewasa yang sukses. Anak mempunyai pertemanan yang mampu bertahan lama dan anak dapat menyesuaikan diri di sekolah, baik secara personal maupun secara sosial. Cabrera & Lemonda (2013) mengemukakan bahwa karakter negatif yang dimiliki seorang ayah akan berdampak pada anak, maka dari itu keterlibatan ayah dalam pengasuhan berpengaruh pada kemampuan bersosial anak.

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan juga memberikan manfaat bagi ayah itu sendiri, (S. M. Allen & Daly, 2007) merangkum beberapa hasil penelitian dan menemukan manfaat keterlibatan ayah dalam pengasuhan bagi dirinya, diantaranya; seorang ayah yang terlibat dalam pengasuhan akan merasa lebih percaya diri menjadi orang tua dan lebih efektif berperan sebagai orang tua, menemukan peran sebagai orang tua yang lebih memuaskan, merasa lebih penting secara intrinsik bagi anak dan merasa terdorong untuk lebih terlibat lagi, memiliki kematangan psikososial lebih besar, menjadi lebih puas dengan kehidupannya, merasakan tekanan psikologis yang lebih rendah, lebih bisa memahami diri sendiri dan orang lain, empatik, serta memiliki stabilitas perkawinan.

Dalam Penelitian (Parmanti & Purnamasari, 2015) dijelaskan bahwa

saat ini figur ayah dapat berperan dalam berbagai hal di antaranya pengasuhan, partisipasi dalam aktivitas dan masalah pendidikan. Menurut (B. S. Allen & Daly, 2002) konsep keterlibatan ayah lebih dari sekedar melakukan interaksi yang positif dengan anak-anak mereka, tetapi juga memperhatikan perkembangan anak-anak mereka, terlihat dekat dengan nyaman, hubungan ayah dan anak yang kaya, dan dapat memahami dan menerima anak-anak mereka.

Para ayah sudah meningkatkan partisipasi mereka dalam pengasuhan anak (Plantin, 2018). Gambaran ayah yang terlibat yang baru sudah berbeda dibandingkan gambaran ayah yang terlibat pada masa lampau. Hal ini terbukti dari hasil penelitian penelitian lain pengasuhan otoritatif berhubungan secara positif dengan perilaku prososial seperti tingkat kejujuran dan tanggung jawab pada anak (Pasaribu et al., 2013). Rendahnya sikap peduli terhadap teman yang menangis sangat tinggi, karena adanya perbedaan pola asuh ayah dan ibu. Anak yang diasuh ayah cenderung kurang dalam menanamkan sikap empati terhadap orang lain karena kurangnya komunikasi dan waktu bersama, sedangkan pola yang diasuh ibu cenderung memiliki sikap empati yang lebih tinggi karena adanya intensitas waktu yang lebih, pembiasaan yang konsisten dan modeling. Sehingga faktor yang mempengaruhi sikap prososial karena adanya waktu yang lebih, pembiasaan secara konsisten dan modeling.

### **Keutamaan keterlibatan ayah dalam perilaku prososial Anak**

Perilaku prososial adalah tindakan atau kecenderungan untuk memberi manfaat kepada orang lain, seperti menunjukkan kepedulian terhadap orang lain dan kesediaan untuk membantu atau berbagi yang ditunjukkan dari perilaku

pengasuhan, termasuk sensitivitas orang tua, pengaruh perilaku prososial anak-anak di awal perkembangan (Newton et al., 2014). Perilaku prososial mencakup tindakan berbagi, menolong, kedermawanan, kerjasama, jujur, menyumbang (Matondang, 2017).

Praktik pengasuhan yang dilakukan ayah didasarkan pada kebutuhan anak yang mencakup asah, asih, dan asuh. Sehingga Ayah dipandang dapat melakukan partisipasi dalam pengasuhan anak. Namun terkadang anak memandang ayah sebagai orang yang tinggi gengsinya atau prestisenya (Mc Wayne & Campos, 2010). Meskipun prestis ayah dianggap tinggi, keterlibatan ayah secara aktif dalam pengasuhan dan pendidikan anak memberikan efek positif pada berbagai aspek, termasuk meningkatkan perilaku positif dan adaptasi sosial anak, mengurangi masalah kedisiplinan anak, meningkatkan prestasi anak baik akademik maupun non akademik.

Sedangkan faktor yang mempengaruhi tindakan perilaku prososial yaitu bawaan dari lahir, kekonsistenan yang menjadi kebiasaan, role modeling orang tua, sifat yang sudah terinternalisasi oleh anak, usia yang bervariasi (Matondang, 2017) serta waktu dan adanya dukungan dari luar. Sejalan dengan (Isnainingsih & Rohman, 2019) intensitas peluang waktu stimulasi anak usia dini cenderung lebih banyak bergaul dengan orang tua atau keluarga di rumah dari pada di sekolah. Sehingga perkembangan anak secara langsung dipengaruhi oleh orang-orang sekitar seperti orangtua (ayah dan ibu) dan saudara kandung melalui interaksi keluarga.

## **SIMPULAN**

Keterlibatan ayah dalam perilaku prososial Anak dilihat dari kuantitas dan kualitas dalam pengasuhan. Intensitas pertemuan

ayah dan anak bukan jaminan keberhasilan dalam membangun hubungan sosial akan tetapi sejauhmana kualitas pertemuan yang dibangun antara ayah dan anak dalam proses pengasuhan, kualitas keterlibatan ayah yang baik dalam pengasuhan dapat meningkatkan perilaku prososial anak, bentuk perilaku prososial yang dimaksud diantaranya jujur, peduli, menolong, berbagi dan bekerjasama. Praktik pengasuhan anak didasarkan pada kebutuhan yang mencakup asah, asih dan asuh, keterlibatan ayah yang aktif dalam pengasuhan memberikan dampak positif pada berbagai aspek termasuk perkembangan sosial

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Allen, B. S., & Daly, K. (2002). Influences of Father Involvement on Child.
- Allen, S. M., & Daly, K. J. (2007). The Effects of Father Involvement: An Updated Summary of the Evidence. *Work*, 7(May), 53. [http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:The+Effects+of+Father+Involve+ment:+An+Updated+Research+S+ummary+of+the+Evidence#1%5Cnhttp://www.fira.ca/cms/documents/29/Effects\\_of\\_Father\\_Involvement.pdf](http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:The+Effects+of+Father+Involve+ment:+An+Updated+Research+S+ummary+of+the+Evidence#1%5Cnhttp://www.fira.ca/cms/documents/29/Effects_of_Father_Involvement.pdf)
- Arif, F., & Wahyuni, S. (2017). Hubungan Kelekatan Pada Ibu, Ayah, Dan Teman Sebaya Dengan Kecenderungan Anak Menjadi Pelaku Dan Korban Bullying. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 4(2), 122. <https://doi.org/10.24854/jpu22017-100>
- Aryanti, Y. (2017). Peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 7(1), 21–24.

- Asiabaka, I. P. (2008). The Need for Effective Facility Management in Schools in Nigeria. *New York Science Journal*, 1(2), 10–21.
- Asy, H., & Ariyanto, A. (2019). Gambaran Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak (Paternal Involvement) di Jabodetabek. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 11(1), 37–44. <https://doi.org/10.15294/intuisi.v11i1.20115>
- Drupadi, R., & Syafrudin, U. (2019). Hubungan Regulasi Emosi dengan Perilaku Prososial Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 2(3), 91–97. <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i3.41>
- Fajriati, R. D. (2021). Peran Mindful Parenting terhadap Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan. 10(2), 80–92. <http://dx.doi.org/10.17977/um023v10i22021p80-92>
- Fenomenologis, S. K., Astuti, V., & Masykur, A. M. (2015). Abstrak. 4(April), 65–70.
- Gunawan, N. A., Nurwati, N., & Sekarningrum, B. (2020). Analisis Peran Gender dalam Pengasuhan Anak pada Keluarga Etnis Jawa dan Sunda di Wilayah Perbatasan. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 12(1), 48. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v12i1.15568>
- Indira, P. M. (2017). Kapasitas Pengasuhan Orangtua dan Faktor-Faktor Pemungkinnya Pada Keluarga Miskin Perkotaan. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(1). <https://doi.org/10.23917/indigeno.us.v2i1.4433>
- Ishii-Kuntz, M. (2013). Work Environment and Japanese Fathers' Involvement in Child Care. *Journal of Family Issues*, 34(2), 250–269. <https://doi.org/10.1177/0192513X12462363>
- Isnainingsih, A., & Rohman, A. (2019). Participation of Mothers Who Work in Religious Activities Towards Child Behavior. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 199. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.157>
- Khasanah, B. L., & Fauziah, P. (2020). Pola Asuh Ayah dalam Perilaku Prososial Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 909–922. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.627>
- Matondang, E. S. (2017). Perilaku Prososial (Prosocial Behavior) Anak Usia Dini Dan Pengelolaan Kelas Melalui Pengelompokan Usia Rangkap (Multiage Grouping). *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 8(1), 34. <https://doi.org/10.17509/eh.v8i1.5120>
- Maulana, R. A., Kurniati, E., & Yulindrasari, H. (2020). Apa Yang Menyebabkan Rendahnya Keberadaan Guru Laki-Laki Di Paud? *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 15(1), 23–32. <https://doi.org/10.21009/jiv.1501.3>
- McWayne, C., & Campos, R. (2010). Father Involvement in Early Childhood Education. *Encyclopedia of Cross-Cultural School Psychology*, 453–456. [https://doi.org/10.1007/978-0-387-71799-9\\_174](https://doi.org/10.1007/978-0-387-71799-9_174)

- Newton, E. K., Laible, D., Carlo, G., Steele, J. S., & McGinley, M. (2014). Do sensitive parents foster kind children, or vice versa? Bidirectional influences between children's prosocial behavior and parental sensitivity. *Developmental Psychology*, 50(6), 1808–1816. <https://doi.org/10.1037/a0036495>
- Novela, T. (2018). Dampak pola asuh ayah terhadap perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2, 1–13.
- Nurhani, S., & Atika Putri, A. (2020). Keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap kemampuan penyesuaian diri anak usia 4-6 tahun. *Atfaluna: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 34–42. <https://doi.org/10.32505/atfaluna.v3i1.1654>
- Parmanti, & Purnamasari, S. E. (2015). The role of fathers in children's upbringing. *JURNAL inSight*, 17(2), 81–90.
- Pasaribu, R. M., Hastuti, D., & Alfiasari, A. (2013). Gaya Pengasuhan Permisif dan Rendahnya Sosialisasi Nilai dalam Keluarga Berisiko terhadap Penurunan Karakter Remaja. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 6(3), 163–171. <https://doi.org/10.24156/jikk.2013.6.3.163>
- Plantin, L. (2018). Fathering, masculinity and the embodiment of care. *Community, Work & Family*, 21(2), 243–245. <https://doi.org/10.1080/13668803.2016.1248274>
- Pleck, J. H. (2012). Integrating Father Involvement in Parenting Research. *Parenting*, 12(2–3), 243–253. <https://doi.org/10.1080/15295192.2012.683365>
- Purwindarini, S. S., Hendriyani, R., & Deliana, S. M. (2014). Pengaruh Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan terhadap Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah. *Developmental and Clinical Psychology*, 1(1), 21–27.
- Putri Herlina Aryanti, Eka Oktavianto, Suryati. (2019). Hubungan Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dengan Kelekatan Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 12(2), 83–94. <https://doi.org/10.36746/jka.v12i2.45>
- Scrimgeour, M. B., Blandon, A. Y., Stifter, C. A., & Buss, K. A. (2013). Cooperative coparenting moderates the association between parenting practices and children's prosocial behavior. *Journal of Family Psychology*, 27(3), 506–511. <https://doi.org/10.1037/a0032893>
- Sofiani, I. K., Mufika, T., & Mufaro'ah, M. (2020). Bias Gender dalam Pola Asuh Orangtua pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 766. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.300>
- Tomasoa, S. J. (2018). Well-Being: Studi sosiodemografi di Ambon. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 2(2). <https://doi.org/10.30651/jkm.v2i2.947>
- Usmarni, L., & Rinaldi. (2014). Perbedaan keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak pada etnis minang ditinjau dari tingkat pendapatan. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas ...)*, 5 (1), 43–52.

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/psikologi/article/view/6639>

Wijayanti, R. M., & Fauziah, P. Y. (2020). Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 15(2), 95–106. <https://doi.org/10.21009/jiv.1502.1>

Wilson, K. R., & Prior, M. R. (2011). Father involvement and child well-being. *Journal of Paediatrics and Child Health*, 47(7), 405–407. <https://doi.org/10.1111/j.1440-1754.2010.01770.x>



**UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI**  
**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING**

**Jurnal Realita**

Gedung Dwitiya Lt.3. Jln Pemuda 59A Mataram-NTB 83125 Tlp (0370) 638991  
e-mail: [realita@undikma.ac.id](mailto:realita@undikma.ac.id); web: [e-journal.undikma.ac.id](http://e-journal.undikma.ac.id)

---

**PEDOMAN PENULISAN**

1. Naskah merupakan hasil penelitian, pengembangan atau kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran, pembelajaran, bimbingan dan konseling, dan Psikologi
2. Naskah merupakan tulisan asli penulis dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal ilmiah lain,
3. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
4. Penulisan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Program	MS Word	Margin kiri	3.17 cm
Font	Times New Roman	Margin kanan	3.17 cm
Size	12	Margin atas	2.54 cm
Spasi	1.0	Margin bawah	2.54 cm
Ukuran kertas	A4	Maksimum	20 halaman
5. Naskah ditulis dengan **sistematika** sebagai berikut: Judul (huruf biasa dan dicetak tebal), nama-nama penulis (tanpa gelar akademis), instansi penulis (program studi, jurusan, universitas), email dan nomor telpon penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan (tanpa sub-judul), metode penelitian (tanpa sub-judul), hasil dan pembahasan, simpulan dan saran (tanpa sub-judul), dan daftar pustaka.  
**Judul** secara ringkas dan jelas menggambarkan isi tulisan dan ditulis dalam huruf kapital. Keterangan tulisan berupa hasil penelitian dari sumber dana tertentu dapat dibuat dalam bentuk catatan kaki. Fotocopy halaman pengesahan laporan penelitian tersebut harus dilampirkan pada draf artikel.  
**Nama-nama penulis** ditulis lengkap tanpa gelar akademis.  
**Alamat instansi** penulis ditulis lengkap berupa nama sekolah atau program studi, nama jurusan dan nama perguruan tinggi. Penulis yang tidak berafiliasi pada sekolah atau perguruan tinggi dapat menyertakan alamat surat elektronik dan nomor telpon.  
**Abstrak** ditulis dalam 2 (dua) bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Naskah berbahasa Inggris didahului abstrak berbahasa Indonesia. Naskah berbahasa Indonesia didahului abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 200 kata. Jika diperlukan, tim redaksi dapat menyediakan bantuan penerjemahan abstrak kedalam bahasa Inggris.  
**Kata kunci** (key words) dalam bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipergunakan dalam naskah tulisan dan berisi 3-5 kata yang benar-benar dipergunakan dalam naskah tulisan.  
**Daftar Pustaka** ditulis dengan berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Mandalika.

<b>JURNAL REALITA</b>	<b>VOLUME 7</b>	<b>NOMOR 1</b>	<b>EDISI April 2022</b>	<b>HALAMAN 1460 - 1582</b>	<b>P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340</b>
---------------------------	---------------------	--------------------	-----------------------------	--------------------------------	--



*Alamat Redaksi:*

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi  
Universitas Pendidikan Mandalika  
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59A Mataram  
Telp. (0370) 638991  
Email : [realita@undikma.ac.id](mailto:realita@undikma.ac.id)  
Web : [e-journal.undikma.ac.id](http://e-journal.undikma.ac.id)

